

THE EFFECT OF HUMAN CAPITAL, ECONOMIC GROWTH AND REGIONAL MINIMUM WAGES (UMR) ON UNEMPLOYMENT IN MAKASSAR CITY

Anis Carwa Wira Hadiman

Syamsu Alam, Sri Astuty

***Economi development study program
state university of Makassar, Indonesia***

e-mail: anishadiman@gmail.com

ABSTRACT

Anis Carwa Wira Hadiman, 2018, Influence Analysis of Human Capital, Economic Growth and Regional Minimum Wage (UMR) on Unemployment In Makassar City (Thesis Is Guided By Dr. Sri Astuty, Se., M. Si and Syamsu Alam, S. Si., M. Si.)

The purpose of this research is to know the influence of human capital, economic growth and regional minimum wage on unemployment in Makassar City, type of data used by source is secondary data, while based on time dimension time series data year 2002 until 2015. This research use regression model linear multiple with the least squares method or ordinary least square. Then tested the classical assumption and hepotesis test.

The results of this study indicate that the average of the Old School has a positive influence on the number of Unemployed in Makassar, then Economic Growth and Minimum Wage Regional have a negative effect on the number of Unemployed in Makassar

Keywords: Average School Duration, Economic Growth, Minimum Wage Regional and Number of Unemployed.

PENDAHULUAN

Perkotaan menjadi primadona bagi para pencari kerja, salah satunya Kota Makassar. Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki daya tarik para pencari kerja, contohnya adalah Pembangunan infrastruktur yang pesat, Makassar menjadi penghubung dan pusat perdagangan dan manufaktur. Selain itu, Makassar memiliki potensi bisnis yang sangat besar, terutama disektor properti, perdagangan dan pariwisata. Dukungan dari pemerintah pusat, Makassar berkembang menjadi sentral distribusi barang dan jasa, logistik dan

perbankan. Sehingga Makassar merupakan kota internasional terbesar di kawasan Indonesia timur yang tumbuh menjadi salah satu kota metropolitan di Indonesia, tercatat ditahun 2015 pertumbuhan ekonomi kota Makassar sebesar 7,46% naik 0,07% dari tahun sebelumnya sebesar 7,39% dan menjadikan kota Makassar sebagai daya tarik bagi para pencari kerja, karena berbagai sektor usaha ada di kota ini.

Daya tarik ini menjadikan kota Makassar sebagai tujuan bagi para pencari kerja. Jika pemerintah kota Makassar tidak dapat mengantisipasi para pendatang yang mencari kerja, maka tingkat pengangguran akan meningkat drastis dalam beberapa tahun ke depan akan mengakibatkan beberapa masalah yaitu Jumlah pengangguran di Kota Makassar yang cukup besar, dimana angkanya mencapai 53.650 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) saat ini mencapai 9,84% ditahun 2015. Hal ini akan mengakibatkan beberapa persoalan sosial seperti maraknya tindakan kriminalitas saat ini di Kota Makassar, ada indikasi kriminalitas dengan tingginya angka pengangguran. Tidak hanya itu, terjadi kenaikan jumlah penduduk Kota Makassar sebesar 9,84% pada tahun 2015. Hal ini berpotensi memberikan dampak buruk bagi Kota Makassar, tidak hanya bagi sektor perekonomian, dampak ini bisa meluas ke sektor sosial dan politik. dari Segi perekonomian, pengangguran memberikan dampak buruk seperti, 1) Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena kehilangan mata pencarian. 2) Pertumbuhan ekonomi turun, karena daya beli masyarakat menurun sehingga pengusaha lesu dalam berinvestasi. 3) Penerimaan pemerintah pada sektor pajak berkurang, karena tingkat ekonomi rendah, objek pajak semakin sempit dan sumber penerimaan akan berkurang. 4) GNP aktual yang di capai lebih rendah dari GNP potensial karena faktor produksi yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Asfia, 2016).

Pendidikan yang tinggi di Kota Makassar setiap tahunnya ternyata tidak memengaruhi jumlah pengangguran yang semakin tinggi. Dimana manusia bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi (Backer 1993 dalam Luqman Hakim 2014). Pada umumnya perusahaan mengetahui bahwa rata-rata tamatan pendidikan lebih tinggi memiliki karakteristik individu yang relatif lebih unggul sehingga ia mempunyai penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata mereka yang berpendidikan rendah. karena tingkat pendidikan dijadikan alat penyaringan (*screening device*) maka perusahaan cenderung mengutamakan mereka yang berpendidikan lebih tinggi untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia, jika mereka yang berpendidikan tinggi mau menerima upah yang sama dengan mereka yang berpendidikan rendah, akibatnya peluang kerja yang tersedia dari perusahaan bagi yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Walaupun demikian keberhasilan mereka menyelesaikan pendidikan sampai pada pendidikan tinggi sekalipun belum merupakan jaminan segera mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Asumsi dasar dari teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan suatu penghasilan melalui pendidikan yang tinggi Sukirno (2008)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota Makassar memberikan peluang terbukanya banyak kesempatan kerja dan berpotensi menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian Arthur Okun yang dikenal dengan hukum Okun (1962) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan GDP (*Gross Domestic Product*) (Paul A Samuelson 1992). Hubungan ini muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Okun. Penambahan tenaga kerja mengindikasikan peningkatan jumlah produksi dalam perekonomian, peningkatan

pengangguran cenderung dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat maka GDP cenderung tumbuh lebih lambat atau bahkan turun. Untuk menyederhanakan analisis, Okun mengasumsikan bahwa tingkat pengangguran dapat berfungsi sebagai pengganti variabel dari jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam perekonomian.

Jumlah upah yang tinggi setiap tahunnya di Kota Makassar berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran, dimana upah tidak fleksibel atau tidak bisa melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya (Mankiw 2002). Hal ini berarti nilai dari upah minimum selalu berada di atas keseimbangan pasar tenaga kerja. Pada dasarnya tuntutan kenaikan UMR (Upah Minimum Regional) setiap tahunnya yang dilihat dari PDRB (*Produk Domestic Regional Bruto*) untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, tetapi hal itu berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena apabila upah minimum meningkat, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan efisiensi. Kebijakan yang diambil adalah pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi, sehingga terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Dalam studi Mansur (2014) terkait pengaruh upah terhadap pengangguran memberikan kesimpulan bahwa upah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan pengaruh *human capital*, pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) 2002 – 2015. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah
- b) Variabel terikat yaitu pengangguran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,790 yang berarti bahwa besarnya persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 79% sedangkan sebanyak 21% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Selain itu, uji lain yang digunakan adalah uji statistik t, dimana diperoleh nilai uji t untuk variabel rata-rata lama sekolah yaitu $t_{hitung} = 0,418 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu $t_{hitung} = -2,383 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk upah minimum regional (umr) yaitu $t_{hitung} = -4.999 > t_{tabel} = 2,228$, Sedangkan uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,298 > F_{tabel}$ sebesar 3,71.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *human capital* dengan indikator Rata-Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Di Kota Makassar, kemudian variable Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar -1,090. Variable Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,005$ serta nilai koefisien sebesar -5,163.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar,
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar,
3. Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Asfia Murni. 2016. *Ekonomika makro* edisi revisi

Farid Alghofari. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Gujarati, 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. (Diterjemahkan oleh Yulius dan Yelvi). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Imarotus Suaidah. 2004. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang

Jhingan, h.l. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan D. Guritno. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, 2013. *Indikator ekonomi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta

Luqman Hakim Sm. 2014. *Human capital* (Modal Manusia)

Mankiw, Gregory. 2002. *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Diterjemahkan Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Nurcholis. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur

- Mansur, 2014. terkait pengaruh upah terhadap pengangguran di kota Manado
- Nina cahyani. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Diy
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1992. *Makroekonomi*. (Diterjemahkan oleh Haris, Freddy dan Rudy). Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Edisi ke-17, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi 3. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Syamsu Alam. 2012. Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia Dan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yos merizal. 2008. Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran, Terdidik Di Kabupaten Semarang.

